

Pengaruh Rentabilitas dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Pada Bank BUMN Yang *Go Public*

Yunita Rahmawati^{1*}, Azhar Latief²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: yunitarhmwti@yahoo.com

Diterima: 11/11/20

Revisi: 18/02/21

Diterbitkan: 28/04/21

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian dimaksud agar dapat mengetahui pengaruh rentabilitas dan efisiensi secara parsial dan simultan terhadap rasio kecukupan modal pada bank bumh yang *go public* dengan menggunakan periode 10 tahun dari tahun 2009-2018.

Metodologi: Metode yang digunakan yaitu metode pendekatan kuantitatif dianalisis dengan menggunakan SPSS 23. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sampel bertujuan (*purposive sampling*), dan data menggunakan data sekunder, yang berasal dari laporan keuangan tahunan periode 2009-2018 yang bersumber di alamat web resmi BEI dan situs resmi bank BUMN *go public*. Teknik penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, dan analisis regresi berganda serta pengujian hipotesis.

Hasil: Penelitian memperoleh hasil jika secara parsial rentabilitas dan efisiensi tidak memiliki pengaruh terhadap rasio kecukupan modal. Rentabilitas dan efisiensi secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap rasio kecukupan modal. Efisiensi lebih dominan memiliki pengaruh terhadap rasio kecukupan modal.

Manfaat: Penelitian diharapkan dapat memberikan bermanfaat bagi pembaca, penulis dan investor agar dapat membenarkan tambahan wawasan di bidang manajemen keuangan, khususnya pada pengaruh rentabilitas dan efisiensi terhadap rasio kecukupan modal.

Abstract

Purpose of study: This research is intended to determine the effect of profitability and efficiency partially and simultaneously on the capital adequacy ratio of publicly listed state-owned banks using a 10-year period from 2009-2018.

Methodology: The method used is the quantitative approach method analyzed using SPSS 23. The data collection technique used is purposive sampling technique, and the data uses secondary data, which comes from the annual financial reports for the period 2009-2018 obtained from the official website of the IDX and the official website of the bank. BUMN *go public*. This research technique uses classic assumption test, multiple regression analysis and hypothesis testing.

Results: This study shows the results that profitability and efficiency partially do not affect the capital adequacy ratio. Profitability and efficiency simultaneously have no effect on the capital adequacy ratio. Efficiency has a more dominant influence on the capital adequacy ratio.

Applications: The research is expected to be of benefit to readers, writers and investors in order to provide additional insights in the field of financial management, particularly on the effect of profitability and efficiency on the capital adequacy ratio.

Kata kunci: *Rentabilitas, Efisiensi, Rasio Kecukupan Modal*

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 1997-1998 negara Indonesia saat dulu sedang mengalami krisis moneter begitu parah yang mengakibatkan menurunnya aset yang dimiliki oleh bank. Hal ini didukung dengan menyusutnya nilai tukar rupiah dengan sangat drastis disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal.

Krisis moneter yang begitu panjang di Indonesia membuat keaduan pada rakyat kalangan menengah ke bawah. Masyarakat yang sangat awam dengan perekonomian menganggap pemerintah orde baru tidak dapat mengatasi dan menyelesaikan persoalan ini. Oleh sebab itu, Indonesia melakukan berbagai macam perbaikan ekonomi dengan cara membenahi fundamental ekonomi, birokrasi dan menyelesaikan utang luar negeri.

Dampak dari krisis moneter pertama kali akan dirasakan oleh perbankan karena aktivitas operasi di sektor perbankan tidak lagi dapat berjalan dengan maksimal apabila tidak memiliki aset yang cukup. Oleh karena itu, imbas yang diakibatkan oleh krisis moneter ini adalah bank tidak mampu membayar kewajibannya kepada para nasabahnya.

Bank merupakan institusi keuangan yang perannya sangat penting dalam penyediaan jasa keuangan bagi masyarakat. Fungsi dari bank sendiri adalah lembaga penyalur dana dari orang yang mempunyai dana berlebih pada orang yang memerlukan dana dan menyediakan jasa-jasa bank lainnya.

beberapa perbankan yang terdapat di negara Indonesia antara lain Bank Swasta, Bank BUMN (Persero), Bank Asing, dan Bank Syariah. Pada penelitian ini Bank BUMN merupakan jenis bank yang digunakan sebagai objek penelitian. Arti bank

BUMN yaitu suatu perbankan yang modalnya secara keseluruhan ataupun sebagian merupakan milik negara yang terdiri dari 4 bank yaitu PT. Bank Mandiri, PT. Bank Tabungan Negara (BTN), PT. Bank Negara Indonesia (BNI), dan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Dengan demikian, kecukupan modal suatu bank perlu dicermati faktor-faktor apa yang dapat memberi pengaruh pada permodalan bank, dengan begitu bisa menjadi dasar untuk pengelolaan modal suatu bank. Sektor perbankan yang *go public* umumnya telah memiliki banyak laporan keuangan yang lengkap sehingga dapat mempermudah dalam penelitian. Satu dari berbagai rasio yang dapat memberikan pengaruh pada kecukupan modal merupakan rasio profitabilitas. Berdasarkan penelitian (Mili et al., 2017) menghasilkan temuan bahwa apabila nilai CAR dari anak perusahaan dan cabang yang beroperasi di negara maju serta negara berkembang tidak berkaitan dengan faktor penjelas yang serupa. Kemudian penelitian (Batani et al., 2014) menghasilkan temuan bahwa terdapat hubungan yang negatif pada variabel ukuran bank dengan kecukupan modal serta ada hubungan positif pada Equity Ratio (EQR), Return on Asset (ROA), Loan Asset Ratio (LAR), dengan kecukupan modal perbandingan. Variabel DAR dan RAR tidak memiliki pengaruh pada variabel kecukupan modal, dan penelitian (Dreca, 2014) Setelah melakukan analisis dan mengembangkan hasil model ekonometrik menunjukkan bahwa menurut data ini bahwa SIZE, DEP, LOA, ROA, ROE dan LEV berpengaruh signifikan terhadap CAR, serta penelitian dari (Shingjergji & Hyseni, 2015) mengatakan Profitabilitas seperti ROE dan ROA tidak berdampak pada rasio kecukupan modal dalam sistem bank Albania, Ratio NPL berdampak negatif pada rasio kecukupan modal bahwa bank dengan modal yang lebih besar mempunyai tingkat modal yang lebih kecil, LDR rasio mempunyai dampak negatif pada rasio kecukupan modal dalam sistem perbankan Albania, EM memiliki dampak negatif pada rasio kecukupan modal, Ukuran yang diukur dari asetnya memiliki rasio positif pada rasio kecukupan modal, serta penelitian dari (Binh & Thomas, 2014) Hasil dari penelitian mengungkapkan jika Capital Risk, ROA, serta rasio Owner's Equity Risky Assets berpengaruh signifikan dan positif pada CAR. Variabel ROE memiliki pengaruh signifikan dan negatif pada variabel CAR. Sedangkan untuk variabel Liquidity Risk, IRR, Asset Turnover Ratio, dan NPL tidak memiliki pengaruh terhadap variabel CAR.

1.1. Rasio Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal menurut (Hasibuan, 2012) merupakan salah satu rasio yang bertujuan mengukur layak atau tidak modal yang dimiliki bank. Pada industri perbankan besarnya kecukupan modal ditentukan oleh besarnya modal yang ada dari modal pokok dan modal tambahan. Apabila modal milik bank besar, maka hal tersebut menandakan kecukupan modal pada suatu perbankan juga besar, sebaliknya apabila modal yang dimiliki sedikit dan semakin terkikis dikarenakan bank mengalami kerugian, maka rasio kecukupan modal suatu bank akan menurun sebab kerugian pada bank akan menyerap modal miliknya. Berdasarkan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) perhitungan kebutuhan modal yaitu minimal 8% sesuai ketentuan Bank Indonesia.

1.2. Rentabilitas

Rentabilitas merupakan rasio yang bertujuan menghitung kinerja perusahaan untuk mengatur keseluruhan modalnya untuk menghasilkan keuntungan menurut (Hanafi & Halim, 2013) Rentabilitas pada umumnya digunakan untuk mengatur kemampuan efektivitas perusahaan untuk mendapatkan keuntungan melalui pemanfaatan aset miliknya. Menurut Bank Indonesia, dalam ukuran bank-bank Indonesia rentabilitas memiliki standar yang baik minimal 1,5%. Dengan demikian, apabila rentabilitas meningkat berarti profitabilitas perusahaan juga mengalami pengembangan dan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas pada pemegang saham.

1.3. Efisiensi

Efisiensi adalah rasio yang menghitung kapabilitas dan kualitas efisiensi bank dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya. menurut (Rivai et al., 2013) yaitu ukuran keberhasilan suatu aktivitas antara beban operasional dengan pendapatan operasional untuk menghitung tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Efisiensi merupakan masalah yang perlu diperhatikan karena setiap perusahaan perbankan selalu berusaha agar bisa membagikan jasa yang optimal kepada para nasabahnya. Semakin besar efisiensi suatu bank, maka semakin tidak efisien karena biaya operasional yang harus ditanggung bank semakin besar dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Tingkat efisiensi dapat menjadi tolak ukur untuk mengetahui apakah bank mengatur sumber daya yang dimiliki dengan baik.

2. METODOLOGI

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan jenis kuantitatif yang dianalisis menggunakan SPSS 23. Populasi menggunakan 4 sampel yaitu bank BUMN yang *go public* dengan menggunakan data sekunder seperti laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada situs resmi bank BUMN dan juga situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Penelitian Kuantitatif menurut (Sugiyono, 2010) merupakan metode yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, guna untuk mengamati populasi dan sampel, pengumpulan data menggunakan media penelitian, analisis data berupa kuantitatif/statistik bertujuan untuk mengukuhkan hipotesis yang telah ditetapkan.

2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik ini dilakukan guna mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan dokumentasi melalui sekunder dengan cara mengumpulkan data, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank BUMN go public.

2.3. Populasi dan Sampel

Populasi menurut (Sugiyono, 2016) adalah sekumpulan data yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki karakteristik tertentu kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh bank yang *listing* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 4 bank periode 2009-2018.

2.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan 3 variabel dengan 1 variabel dependen dan 2 variabel independen. Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rasio kecukupan modal/CAR (Y) dan variabel independen yaitu rentabilitas/ROA (X1) dan efisiensi/BOPO (X2).

2.5. Teknik Analisis Data

Teknik yang diterapkan adalah analisis regresi linier berganda yang menjabarkan ikatan antara rasio dependen yaitu rasio kecukupan modal terhadap variabel rasio rentabilitas dan efisiensi, dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

(1)

Keterangan:

Y : Rasio Kecukupan Modal

α : Konstanta

$b_1 b_2$: Koefisien regresi

X1 : Rentabilitas

X2 : Efisiensi

e : Standard error

3. HASIL DAN DISKUSI

Tujuan penelitian yaitu untuk menjabarkan pengaruh tiap variabel yang menjadi sampel penelitian pada bank BUMN go public yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 1: Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Periode Penelitian
1	BMRI	PT. Bank Mandiri Tbk	2009-2018
2	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	2009-2018
3	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia Tbk	2009-2018
4	BBTN	PT. Bank Tabungan Negara Tbk	2009-2018

Berdasarkan [Tabel 1](#) menunjukkan bahwa terdapat 4 bank BUMN yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan memiliki laporan keuangan tahunan lengkap pada tahun 2009-2018.

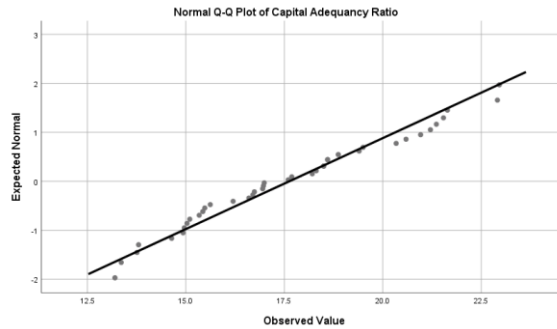
Tabel 2: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test Unstandardized Residual		
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	2.65272917
Most Extreme Differences	Absolute	0.099
	Positive	0.099

	Negative	-0.084
Test Statistic		0.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan [Tabel 2](#) hasil dari uji normalitas yaitu nilai signifikan sebesar 0,200. Yang berarti nilai signifikan > 0,05 kesimpulannya 0,200 > 0,05 dikatakan bahwa nilai residual normal.



Gambar 1: Hasil Uji Normalitas

Didapat dari [Gambar 1](#) Normal Probability Plot diketahui bahwa sebaran data berada di tengah garis diagonal, maka dapat diambil kesimpulannya data berdistribusi normal dalam model regresi dan telah masuk asumsi normalitas.

Tabel 3: Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model	Sig. B	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
(Constant)	0.018		
1 Rentabilitas	0.304	0.211	4.736
Efisiensi	0.408	0.211	4.736

a. Dependent Variable: Capital Adequacy Ratio

Berdasarkan [Tabel 3](#) multikolinieritas didapatkan bahwa nilai *tolerance* di variabel rentabilitas dan efisiensi sebesar 0,211 yaitu nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan didapatkan bahwa nilai VIF sebesar 4,736 lebih kecil dari 10, artinya variabel tidak mempunyai masalah pada uji multikolinieritas.

Tabel 4: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b							
Model	R	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
			F Change	df1	df2		
1	.172 ^a	0.03	0.562	2	37	0.575	0.903

a. Predictors: (Constant), Efisiensi, Rentabilitas

b. Dependent Variable: Capital Adequacy Ratio

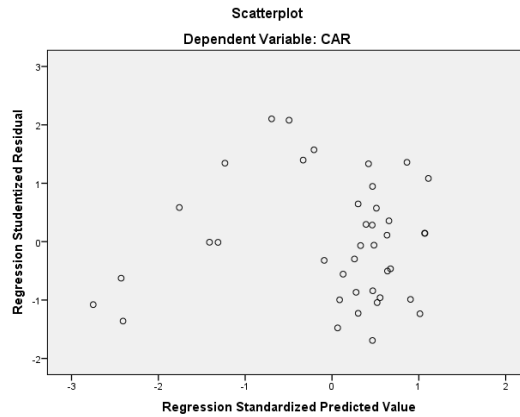
Berdasarkan [Tabel 4](#) uji autokorelasi didapat nilai dari Durbin Watson (D-W) yaitu sebesar 0,903 dan nilai DL sebesar 1,390 sedangkan DU yaitu sebesar 1,600. Sesuai persamaan $0 < d < dl$ atau $0 < 0,903 < 1,390$ maka telah terjadi autokorelasi. Sehingga untuk mengatasinya menggunakan uji *cochrane orcutt*.

Tabel 5: Hasil Uji *Cochrane Orcutt*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted	Std.Error	Durbin-Watson
1	.067 ^a	0.005	-0.051	2.36152	1.846

- a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1
- b. Dependent Variable: Lag_Y

Berdasarkan [Tabel 5](#) uji autokorelasi dengan menggunakan uji *cochrane orcutt* yang telah dilakukan seperti yang terlihat nilai Durbin Watson (D-W) berubah menjadi 1,846. Sesuai persamaan $DU < D < 4 - DU$ atau $1,600 < 1,846 < 2,400$ maka kemudian terbebas dari autokorelasi.



Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari [Gambar 2](#) *scatterplot* dapat dilihat dari titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 6: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27.667	11.123		2.487	0.018
1 Rentabilitas	-0.918	0.88	-0.368	-1.043	0.304
Efisiensi	-0.1	0.119	-0.295	-0.837	0.408

a. Dependent Variable: Capital Adequacy Ratio

Dari hasil perhitungan [Tabel 6](#) diketahui hubungan antara variabel dependen dan independen dengan persamaan yaitu:

$$Y = 27,667 - 0,918X_1 - 0,100X_2$$

Dari hasil output diatas, dijelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 27,667 artinya jika variabel bebas yaitu rentabilitas dan efisiensi nilai konstan tetap atau 0, maka variabel terikat yaitu rasio kecukupan modal mempunyai nilai positif yaitu 27,667. Variabel rentabilitas dan efisiensi mempunyai pengaruh yang negatif terhadap variabel dependen yaitu rasio kecukupan modal. Besaran koefisien menandakan besarnya pengaruh rentabilitas terhadap rasio kecukupan modal sebesar -0,918 dan variabel efisiensi sebesar -0,100 artinya bila variabel rentabilitas mengalami kenaikan 1% maka rasio kecukupan modal mengalami penurunan sebesar -0,918. Begitu pula dengan efisiensi apabila mengalami kenaikan 1% maka rasio kecukupan modal akan mengalami penurunan sebesar -0,100.

Tabel 7: Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	27.667	11.123		2.487	0.018
1 Rentabilitas	-0.918	0.88	-0.368	-1.043	0.304
Efisiensi	-0.1	0.119	-0.295	-0.837	0.408

a. Dependent Variable: Capital Adequacy Ratio

Pada **Tabel 7** hasil uji parsial variabel rentabilitas didapatkan nilai t -hitung = -1,043 dan nilai probabilitas yaitu sebesar 0,304 menggunakan taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini berarti t -hitung < t -tabel atau $-1,043 < 2,024$ dengan tingkat signifikan $0,304 > 0,05$. Variabel efisiensi didapatkan nilai t -hitung = -0,837 dan probabilitas sebesar 0,408 dan t -tabel (2,024). Hal ini berarti $-0,837 < 2,024$ dengan taraf signifikan $0,408 > 0,05$. Kesimpulannya bahwa rentabilitas dan efisiensi secara uji parsial tidak berpengaruh signifikan kepada rasio kecukupan modal.

Tabel 8: Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.344	2	4.172	0.562	.575 ^b
	Residual	274.442	37	7.417		
	Total	282.786	39			

a. Dependent Variable: Capital Adequacy Ratio

b. Predictors: (Constant), Efisiensi, Rentabilitas

Dari **Tabel 8** diketahui nilai F hitung sejumlah 0,562 dengan tingkat signifikansi 0,575 lebih besar dari 0,05 ($0,575 > 0,05$) sedangkan diperoleh nilai dari F -tabel sebesar 3,252 dengan $df = n - k - 1$ atau $40 - 2 - 1 = 37$. Hasil yang didapat dari analisis regresi juga dinyatakan bahwa p -value ($0,575 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa rentabilitas dan efisiensi kedua-duanya menunjukkan secara simultan tidak berpengaruh signifikan kepada rasio kecukupan modal.

Tabel 9: Hasil Uji R^2 (Koefisien Determinan)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.172 ^a	0.03	-0.023	2.72348

a. Predictors: (Constant), Efisiensi, Rentabilitas

b. Dependent Variable: Capital Adequacy Ratio

Dari hasil pengujian **Tabel 9** kemampuan variabel pada variabel independen yaitu variabel rentabilitas dan efisiensi menjabarkan bahwa variabel dependen yaitu rasio kecukupan modal memiliki nilai R square sangat rendah yaitu 0,030 sama dengan 3%. 3% mengungkapkan bahwa CAR dapat dipengaruhi oleh variabel independen seperti rentabilitas dan efisiensi. Diambil kesimpulan bahwa variabel independen kurang bisa mengaplikasikan variasi variabel dependen karena nilai R square tidak mendekati nilai 1. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 97% dipengaruhi faktor lain dan variabel lain.

Pembahasan

1) Rentabilitas terhadap rasio kecukupan modal

Hasil menjelaskan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap CAR, karena penurunan ataupun kenaikan dari variabel CAR dapat di akibatkan oleh banyaknya faktor penyebab sehingga perolehan nilai variabel ROA yang begitu besar tidak selalu menyebabkan meningkatnya nilai CAR. Hal ini dikarenakan besarnya nilai variabel CAR tidak hanya berasal dari nilai profitnya saja, tetapi bisa juga berasal dari setoran modal pemilik bank. Walaupun laba menjadi salah satu faktor yang bisa menaikkan value dari CAR. Begitu pula dari variabel ROA menerima akibat dari penurunan artinya belum tentu yang membuat turunnya nilai variabel CAR, karena turun dan naiknya variabel CAR dipilih oleh pergantian risiko operasional bank yang termasuk di Aktiva menurut risiko sehingga ROA tidak berpengaruh terhadap CAR

2) Efisiensi terhadap rasio kecukupan modal

Efisiensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Rasio Kecukupan Modal karena biaya operasional bank kerap dibiayai oleh pendapatan operasional sehingga hal ini membuat pendapatan operasional lebih banyak pengeluaran daripada biaya operasional. Dengan demikian BOPO tidak mempengaruhi modal untuk menutupi meningkat biaya operasional dan apabila bank telah efisien melaksanakan kegiatannya maka keuntungan pada emiten akan ikut mengalami peningkatan dan menyebabkan CAR akan meningkat.

3) Rentabilitas dan efisiensi terhadap rasio kecukupan modal

Dilihat dari output uji hipotesis variabel rentabilitas (ROA) dan efisiensi (BOPO) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel rasio kecukupan modal (CAR). Hal ini disebabkan oleh kapabilitas bank dalam mengatur dan mengelola asetnya untuk memperoleh keuntungan tidak dapat menutupi menurunnya aktiva bank dari berkurangnya keuntungan oleh faktor-faktor aktiva yang berisiko. Begitupun juga jumlah biaya operasionalnya yang begitu besar sehingga mempengaruhi laba bank yang menyebabkan bank menjadi tidak efisien dalam menimbang kemampuan dan tingkat efisiensi bank dalam melaksanakan kegiatan operasional. Hal ini yang mengakibatkan bank tidak mampu menutupi kerugiannya. Oleh sebab itu,

biaya kegiatan operasional yang harus dikeluarkan bank menjadi meningkat dibandingkan pendapatan operasionalnya dan juga kecukupan modal bank tidak hanya dipengaruhi pada beberapa faktor tersebut namun juga dipengaruhi oleh kondisi makro ekonomi dan variabel-variabel lain.

4) Pengaruh yang dominan antara rentabilitas dan efisiensi terhadap rasio kecukupan modal

Hipotesis keempat dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel independen yaitu efisiensi memiliki pengaruh paling banyak terhadap rasio kecukupan modal. Berdasarkan hasil output Uji t (parsial), variabel efisiensi mempunyai nilai beta sebesar -0,295 dan variabel rentabilitas mempunyai nilai beta -0,368. Oleh sebab itu dapat diberi kesimpulan bahwa variabel efisiensi mempunyai pengaruh yang dominan kepada rasio kecukupan modal karena efisiensi mempunyai nilai beta lebih kecil dari pada rentabilitas yaitu sebesar -0,295.

4. KESIMPULAN

Dapat disimpulkan variabel rentabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal dan variabel efisiensi tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Secara hasil uji simultan variabel rentabilitas dan efisiensi tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio kecukupan modal. Variabel efisiensi mempunyai pengaruh lebih banyak terhadap rasio kecukupan modal namun berpengaruh negatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada proyek KDM (Kerjasama Dosen Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT), yang telah memberikan dukungan penuh untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan.

REFERENSI

- Batani, L., Vakilifard, H., & Asghari, F. (2014). The Influential Factors On Capital Adequacy Ratio in Iranian Banks. *International Journal of Economics and Finance*, 6(11), 108–116.
- Binh, D. T., & Thomas, A. (2014). Capital Adequacy & Banking Risk—an Empirical Study on Vietnamese Banks. *Social Science Research Network*. Available at: [Http://Dx. Doi. Org/10.2139/Ssrn,2524233](http://Dx.Doi.Org/10.2139/ssrn.2524233).
- Dreca, N. (2014). Determinants Of Capital Adequacy Ratio in Selected Bosnian Banks. *Dumlupinar Üniversitesi Sosyal Bilimler Dergisi Dumlupinar University Journal Of Social Sciences XIV. Ekonometri Yoneylem Arastirmasi Ve Istatistik Sempozyumu Ozel SAYISI/EKIM 2014*. Issue Of XIV. Inrernasional Symposium On Econometrics, Operations Research And Statistics/October 2014, 149.
- Hana fi, M., & Halim, A. (2013). Arilaha, Muhammad A. “Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Kebijakan Dividen”. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 13 No. 1, hal. 78-87. 2009. *Jurnal Ilmiah Universitas Surabaya Vol, 2(1)*.
- Hasibuan, M. S. P. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mili, M., Sahut, J.-M., Trimeche, H., & Teulon, F. (2017). Determinants Of The Capital Adequacy Ratio Of Foreign Banks’ Subsidiaries: The Role Of Interbank Market and Regulation. *Research in International Business and Finance*, 42, 442–453.
- Rivai, V., Basir, S., Sudarto, S., & Veithzal, A. P. (2013). *Commercial bank management: Manajemen perbankan dari teori ke praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Shingjergji, A., & Hyseni, M. (2015). The Determinants Of The Capital Adequacy Ratio In The Albanian Banking System During 2007-2014. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 3(1), 1–10.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tindakan (Action Research, dan Penelitian Evaluasi)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, D. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.